

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Coronavirus merupakan kelompok virus yang dapat menyebabkan suatu penyakit pada manusia dan hewan. Jenis penyakit coronavirus dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan seperti batuk pilek dan lebih serius lagi coronavirus dapat menyebabkan penyakit MERS (Middle East Respiratory Syndrome) dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome) (Kemenkes RI 2020b; WHO 2020). Covid-19 merupakan salah satu jenis penyakit coronavirus yang baru ditemukan dan mewabah di wilayah Wuhan pada akhir tahun 2019. Coronavirus merupakan zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia) (Kemenkes RI 2020b).

Pada tanggal 31 Desember 2019 telah ditemukan 27 orang mengalami pneumonia di China dan telah dilaporkan ke Badan Kesehatan Dunia, dan pada 7 Januari 2020 pemerintah China menetapkan penyebab penyakit tersebut adalah jenis baru Coronavirus yang kemudian diberi nama SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). WHO telah menetapkan penyakit Covid-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD/ Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020, dan WHO menetapkan penyakit Covid-19 sebagai Pandemi sejak tanggal 11 maret 2020 (Kemenkes RI 2020b; WHO 2020).

Negara Thailand adalah negara pertama yang melaporkan kasus Covid-19, negara lain yang juga melaporkan kasus Covid-19 adalah negara Jepang dan Korea Selatan. Dalam waktu singkat penyebaran dan jumlah kasus penyakit Covid-19 di berbagai negara semakin meningkat. Laporan jumlah kasus Covid-19 oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) per tanggal 9 juli 2020 telah mencapai 11.874.226 Positive Covid-19 dengan jumlah kematian di seluruh dunia 545.481 (Case Fatality Rate/CFR 4,6%). CDC China melaporkan bahwa kasus paling banyak terjadi pada laki-laki (51,4%) pada usia 30-79 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia < 10 tahun (1%) dengan kasus ringan sebanyak 81 %, kasus parah 14 % dan kasus Kritis 5% (Wu dan McGoogan 2020). Orang lanjut usia dan

orang-orang yang memiliki riwayat penyakit akan lebih beresiko mengalami penyakit yang lebih parah. CDC China melaporkan Pasien dengan usia 80 tahun dengan tingkat CFR 14,8% sementara untuk seluruhnya hanya sebesar 2,3%. Penyakit bawaan juga mempengaruhi tingkat kematian pada kasus Covid-19. Pasien dengan penyakit kardiovaskuler memiliki CFR sebesar 10,5%, pasien dengan penyakit Diabetes sebesar 7,3%, pasien dengan penyakit pernapasan kronis 6,3%, pasien dengan penyakit hipertensi 6% dan Pasien dengan penyakit kanker sebesar 5,6% (Kemenkes RI 2020b; Wu dan McGoogan 2020).

Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui (Kemenkes RI 2020b). Penularan penyakit Covid-19 dari orang ke orang dapat terjadi melalui droplet dan kontak langsung dengan virus, selanjutnya virus masuk ke dalam saluran pernapasan. Sebuah analisis telah dilakukan untuk menentukan laju penularan Covid-19 berdasarkan masa inkubasi, gejala antar pasien yang telah di isolasi hasilnya 1 pasien Covid-19 dapat menularkan kepada 3 orang yang berada disekitarnya (Zhu et al. 2020).

Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia melaporkan kasus Covid-19 dan semakin bertambah sampai saat ini. Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia hingga tanggal 17 Juli 2020 telah mencapai 81.668 kasus dengan angka kematian 3.873 kasus (Kemenkes RI 2020b; worldometers 2020). Salah satu wilayah zona merah Covid-19 adalah Sumatera utara dengan jumlah kasus 2.693 kasus dengan jumlah kasus yang meninggal sebesar 136 kasus (Gugus Covid-19 2020).

Sejalan dengan Surat Edaran Menteri Perdagangan RI tersebut Menteri Kesehatan juga Menetapkan Protokol Kesehatan di tempat dan Fasilitas Umum agar menjadi acuan dalam melakukan aktivitas kegiatan pasar (Kemenkes RI 2020a). Salah satu pasar tradisional/ pasar rakyat yang berada di Kota Medan adalah Pasar Petisah. Pasar Petisah adalah salah satu pasar yang terletak di pusat Kota Medan. Pasar Petisah memiliki kurang lebih 450 tenan dengan waktu operasional mulai pukul 09.00 WIB sampai 18.00 WIB. Selama sembilan jam waktu operasional maka akan meningkatkan mobilitas pengunjung di pasar

Petisah hal ini dapat meningkatkan resiko penularan Covid-19 antara pedagang dan pengunjung. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti bersama dengan PD Pasar Petisah ditemukan bahwa pedagang yang memiliki kios di pasar petisah masih banyak yang belum menggunakan masker, selain itu pedagang pasar petisah juga belum memanfaatkan sarana cuci tangan yang telah disediakan. Sementara itu berdasarkan penjelesan PD Pasar Petisah mereka telah melakukan sosialisasi terhadap para pedagang agar tetap melakukan protokol kesehatan.

Pengetahuan pedagang sebagai faktor predisposisi yang dapat membentuk perilaku pedagang dalam menerapkan protokol kesehatan. Pengetahuan yang baik akan sebuah kebijakan akan mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut, dan sebaliknya pengetahuan yang kurang baik akan berdampak negatif terhadap kebijakan tersebut (Adliyani, Angraini, dan Soleha 2017; Notoatmodjo 2003). Pengetahuan yang baik biasanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka orang tersebut akan semakin aktif dalam mencari informasi-informasi kesehatan (Notoatmodjo 2003; Putri 2017). Sumber informasi yang banyak dapat memungkinkan seseorang untuk mengakses informasi dengan baik, namun sebaliknya jika sumber informasi yang diperoleh seseorang tidak baik maka akan menghasilkan output yang tidak baik pula. Informasi yang baik akan menghasilkan pengetahuan yang baik sehingga mendukung terciptanya perilaku yang baik (Notoatmodjo 2003; Samidah, Murwati, dan Yuhasri 2017).

Selain pengetahuan faktor sikap seseorang terhadap kebijakan kesehatan juga memiliki pengaruh dalam mendukung pelaksanaan kebijakan kesehatan. Sikap sebagai bagian dari respon evaluatif yang timbul pada saat seseorang dihadapkan pada stimulus sehingga menghasilkan reaksi. Sikap merupakan suatu bentuk dari pengetahuan tetapi disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan (Notoatmodjo 2003; Sobur 2011).

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penguat untuk mendukung individu dalam melakukan/menerapkan kebijakan kesehatan (Ahmadi dan Uhbiyati 1991). Lingkungan sosial yang terbawa sebelum masa pandemi Covid-19 dapat saja mempengaruhi penerapan protokol kesehatan Covid-19.

Ketidakbiasaan melakukan hal-hal baru dapat menjadi faktor pedagang tidak menerapkan protokol kesehatan Covid-19.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan Kepatuhan Pedagang terhadap Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Apa saja Faktor-Faktor yang Berhubungan Kepatuhan Pedagang terhadap Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara”?.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan Kepatuhan Pedagang terhadap Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pendidikan terhadap Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara
3. Untuk mengetahui hubungan sikap terhadap Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara
4. Untuk mengetahui hubungan lingkungan sosial terhadap Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara
5. Untuk mengetahui hubungan sumber informasi terhadap Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1.4.1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang pandemi Covid-19 dan menambah pengetahuan peneliti tentang Protokol kesehatan Covid-19

1.4.2. Bagi Tempat Peneliti

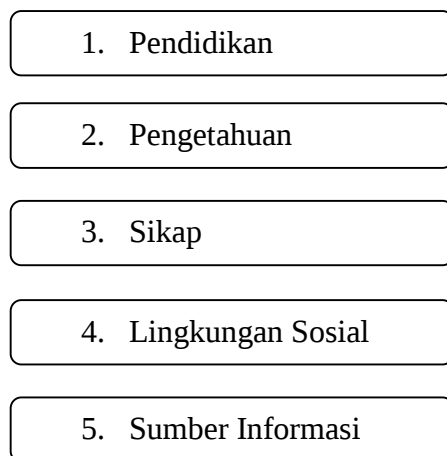
Penelitian ini berguna bagi PD Pasar Petisah khususnya dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19, serta dapat digunakan PD Pasar Petisah sumber informasi dalam melakukan sosialisasi Covid-19 di lingkungan pasar.

1.4.3. Bagi Masyarakat

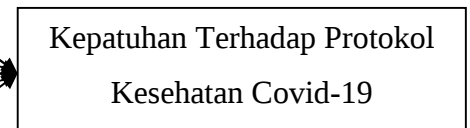
Sebagai sumber pengetahuan serta menjadi sumber informasi dalam upaya penerapan protokol kesehatan Covid-19 dalam upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19.

1.5. Kerangka Konsep

Variabel Independen



Variabel Dependen



1.6. Hipotesis Penelitian

- Ha: Ada hubungan variabel bebas (pendidikan, pengetahuan, sikap, lingkungan sosial, sumber informasi) terhadap Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara
- Ho: Tidak ada hubungan variabel bebas pendidikan, pengetahuan, sikap, lingkungan sosial, sumber informasi terhadap Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara